Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN (*OUTDOOR)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 10 BATANG KABUPATEN JENEPONTO

Nur Afit Azizah B[1], Irmawati Thahir[2], Nasir[3]
[1-3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]afitazizah30@gmail.com,
[2] irmawati@unismuh.ac.id
[3] nasir@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode pembelajaran *Outdoor* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri 10 Batang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *Outdoor* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 10 Batang Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Action) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 10 Batang Kabupaten Jeneponto sebanyak 17 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 17 siswa hanya 9 siswa atau 52.94% yang memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada katagori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 68.94%. Sedangkan pada siklus II terdapat 14 siswa atau 82.35% dari 17 siswa yang telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80.25% atau berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 10 Batang Kabupaten Jeneponto melalui penerapan metode pembelajaran *Outdoor* mengalami peningkatan.

Kata kunci : *Outdoor study.* hasil belajar

ABSTRAK

The main problem in this study is whether the application of the Outdoor learning method can improve the learning outcomes of fifth grade students at UPT SD Negeri 10 Batang, Jeneponto Regency. This study aims to improve student learning outcomes with the Outdoor learning method in fifth grade students of UPT SD Negeri 10 Batang, Jeneponto Regency. This type of research is Class Action Research (Class Action) which consists of two cycles where each cycle is carried out in three

meetings. The research procedure includes planning, implementation of actions, observation and reflection. The subjects of this study were 17 fifth grade students of UPT SD Negeri 10 Batang, Jeneponto Regency. The results of the study showed that in the first cycle that was completed individually from 17 students, only 9 students or 52.94% met the minimum completeness criteria (KKM) or were in the low category. Classically, it has not been met because the average value obtained was 68.94%. Meanwhile, in cycle II, there were 14 students or 82.35% of the 17 students who had met the KKM and classically it had been met, namely the average value obtained was 80.25% or was in the high category. Based on the results of the study above, it can be concluded that the Learning Outcomes of Class V Students of UPT SD Negeri 10 Batang, Jeneponto Regency through the application of the Outdoor learning method have increased

Keyword: L Outdoor study. learning outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan hendaknya disediakan sejak awal untuk memberikan dasar spiritual, emosional, dan intelektual bagi pengetahuan guna memaksimalkan potensi. Pendidikan dasar berfungsi sebagai dasar pondasi untuk semua kegiatan sekolah selanjutnya. Amran & Taali, (2022: 5) Mengemukakan bahwa Pendidikan adalah peranan yang paling penting untuk meningkatkan wawasan individu, terutama untuk pembangunan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan untuk membina karakter, meningkatkan keahlian, meningkatkan pengetahuan serta keahlian yang diperuntukan pada siswa untuk dapat diaplikasikan kedalam kehidupan siswa nantinya. Hal ini juga sejalan dengan amanat UUD 1945 yaitu Pasal 31 Ayat (1) yang secara tegas mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan Ayat (2) menyatakan: Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Secara universal, pendidikan dapat didefinisikan sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan intelektual, keterampilan, dan sikap-sikap yang dipandang mampu menjadikan seseorang sebagai warga negara yang baik, dengan tujuan akhir membina atau meningkatkan pola pikir dan kepribadian seseorang. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat (1) (2013: 2) bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha sadar terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan prores pembelajaran yang efektif.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran memegang peran penting. Menurut Uno, Nurdin dalam Manungki & Manahung, 2021: 84) proses pembelajaran mengacu pada penggunaan metode dan alat pembelajaran dalam rangka membahas materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pemilihan metode yang menarik dan menyenangkan sesuai materi yang disampaikan merupakan salah-satu cara kreatif guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting.

Metode pembelajaran yang tepat dapat berpotensi besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Kurniawan, (2022: 25) mengatakan bahwa metode dapat membantu mendorong kemampuan siswa untuk lebih exploratif dan lebih mampu mengimprovisasi ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan sebelumnya. Sedangkan pendapat lain Metode pembelajaran menurut Angelina Jumika Manihuruk, Abdul Malik, (2023: 33) metode pembelajaran merupakan langkah awal dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai hasil maksimal.

Selain itu, menurut Rusiadi, (2020: 11) Bahwa Metode pembelajaran mengandung makna teknik pembelajaran yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bersemangat dan penuh minat, Sedangkan menurut Nuraini, (2021: 67) mengatakan bahwa Metode pembelajaran yang variatif dan kombinasi dapat meningkatkan hasil belajar, sejalan

dengan pendapat sariah dalam RimahDani, (2021: 377) bahwa metode pembelajaran memiliki manfaat yang dapat membantu siswa dan guru mengembangkan kegembiraan dan kemajuan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang unik atau kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang efektif merupakan komponen kunci dari proses pendidikan. Metode pengajaran yang efektif tidak hanya membantu siswa memahami dan memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih kreatif dan eksplorasi. Selain itu, memilih metode pengajaran yang tepat dapat berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi terhadap informasi baru. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus menilai dan meningkatkan metode pengajaran agar selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dan menghasilkan hasil belajar yang terbaik.

Penelitian saat ini mengenai metode pembelajaran *Outdoor* menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran *Outdoor* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, berbeda dari pembelajaran konvensional di dalam kelas. Dengan melibatkan siswa secara langsung degan lingkungan sekitar, metode ini membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Selain itu, interaksi sosial yang lebih tinggi dalam lingkungan *Outdoor* dapat meningkatkan kolaborasi dan kerja sama antar siswa.

Selain itu, ada beberapa peneliti yang juga pernah meneliti tentang metode pembelajaran *Outdoor* yaitu penelitian Siti A. S., Salma L. S. (2022), yang berjudul “Pembelajaran *Outdoor study* dalam Mata Pelajaran Geografi: Systematic Review”, menyatakan bahwa berdasarkan systematic review ini dapat disimpulkan bahwa strategi *Outdoor study* dapat diterapkan pada semua tingkat satuan pendidikan. Selain itu, melalui strategi *Outdoor study* dapat meningkatkan keaktifan, semangat, motivasi, tanggung jawab, menghargai sesama, peduli lingkungan, memudahkan siswa memahami materi, dan meningkatkan

hasil belajar peserta didik, karena melalui *Outdoor study* peserta didik menjadi aktif, antusias, dapat melihat secara langsung fenomena dilapangan dan memudahkan dalam memahami materi, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Peneliti lain yang dilakukan Agung Wiguno (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Metode *Outdoor* Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember" mengungkapkan bahwa kelebihan suatu metode bisa dimanfaatkan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran. Kelebihan pelaksanaan metode *Outdoor* learning di antaranya peserta didik memiliki motivasi lebih dalam belajar, siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas terasa menyenangkan. Dengan metode *Outdoor* learning peserta didik bisa bebas untuk belajar dan berdiskusi kelompok bersama teman-temannya. Pembelajaran tidak lagi di dalam kelas yang sering menyebabkan rasa tidak nyaman karena ruangan yang panas atau peserta didik sudah terlalu jenuh berada di dalam kelas. Peserta didik lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, dan bertanya jawab, sehingga pembelajaran lebih komunikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode pembelajaran *Outdoor* dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dapat meningkatkan keaktifan, semangat, motivasi, tanggung jawab, menghargai sesama, peduli lingkungan, memudahkan siswa memahami materi, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, motivasi lebih dalam belajar, siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas terasa menyenangkan dan dapat diterapkan pada semua tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 10 Batang pada tanggal 06 November 2024, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V masih rendah. Dikarenakan Metode pembelajaran yang monoton dimana Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama, seperti ceramah, sehingga siswa merasa bosan, kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya aktivitas yang menarik dan kegiatan belajar di kelas seringkali terpaku pada buku dan materi tertulis, sehingga kurang memberikan rangsangan bagi siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses

pembelajaran. Selain itu lingkungan belajar yang kurang kondusif dimana ruangan kelas yang monoton dan kurang nyaman dapat menurunkan hasil belajar siswa. Kurangnya keterlibatan orang tua juga bisa menjadi salah satu alasan siswa karena kurang terlibat dalam proses belajar anak, sehingga kurang memberikan dukungan dan motivasi bagi anak untuk belajar di rumah

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara wali kelas V menyatakan bahwa siswa seringkali merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di karenakan metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang variatif. seringkali menggunakan metode ceramah, dan mungkin itu membuat siswa merasa bosan. Untuk itu guru perlu mencari metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif atau proyek kelompok dan lainnya yang bisa membuat semangat, hasil belajar siswa jadi lebih meningkat dari sebelumnya. Hasil belajar IPS kelas V Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada data perolehan nilai UAS semester I di bawah ini.

Tabel 1. 1 Data Ketuntasan Siswa Pada UAS Semester I untuk Pelajaran IPS

Jumlah Siswa		Presentase (%)		Rata-rata kelas
Tuntas	Belum tuntas	Tuntas (%)	Belum tuntas (%)	
7	10	41,18%	58,82%	73,29%

Sumber : UAS Semester I Kelas V Tahun 2024/2025

Berdasarkan tabel di atas ada siswa yang belum mencapai KKM. KKM pelajaran IPS adalah 75%. Ada 7 siswa atau sebesar 41,18%tuntas dalam belajar karena memperoleh nilai ≥ 75%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang dari 75% ada 10 siswa atau sebesar 58,82%. Hal tersebut menandakan ketuntasan belajar IPS belum maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V di UPT SDN 10 Batang Kabupaten Jeneponto”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Penelitian ini

penulis mengambil tempat di UPT SDN 10 Batang. Penelitian akan dilaksanakan di kelas V dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di UPT SDN 10 Batang jumlah siswa 17 siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Instrumen penelitian yang gunakan dalam penelitian ini antara lain berupa lembar pengamatan (observasi), tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi foto. Keberhasilan dalam PTK ini apabila peningkatan hasil belajar atau perkembangan aspek lainya telah mencapai 75% keatas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut sebagai berikut.

1. Prasiklus

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti memilih V UPT SDN 10 Batang Kabupaten Jeneponto sebagai lokasi penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru kelas, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Sebanyak 17 siswa yang menjadi subjek penelitian ini, dan data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk setiap siklusnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas V. Setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes pilihan ganda dan essay. Metode Pembelajaraan *Outdoor* diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Siklus 1

a. Rancangan Tindakan

Koordinasi Awal: Peneliti akan mengadakan pertemuan dengan guru kelas V untuk membahas secara rinci terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis alam atau *Outdoor study* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1) Perencanaan Kegiatan: Peneliti akan menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, meliputi tiga kali pertemuan setiap siklus.

2) Persiapan Alat Evaluasi: Peneliti akan menyiapkan lembar observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengamati perkembangan belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran *Outdoor*. Lembar observasi ini akan fokus pada aspek-aspek seperti keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran dan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti mengajar dan mengenalkan metode pembelajaran *Outdoor* dalam pembelajaran. Realisasi tindakan yang dapat dilakukan peneliti dan siswa di kelas sebagai berikut.

1) Penerapan aktivitas di alam terbuka dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang Bumi. Aktivitas ini merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2) Siswa diajak untuk berkeliling di sekitar lingkungan sekolah. Arahkan siswa untuk melihat perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah dalam lima tahun terakhir. Minta mereka membuat catatan-catatan perubahan di buku tugasnya.
3) Peneliti membimbing siswa untuk mengamati sekitar lingkungan alam terkait perubahan lingkungan sekolah secara mendalam.
4) Setelah mengamati, siswa diminta menceritakan perubahan-perubahan yang ditemukan selama kegiatan berkeliling. Menggunakan papan tulis untuk menulis perubahan-perubahan yang terjadi bahwa sekolah mengalami perubahan dalam lima tahun terakhir.
5) Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, siswa dialihkan ke tempat tinggal masing-masing, Tanyakan apakah tempat tinggal mereka juga mengalami perubahan selama lima tahun terakhir.
6) Siswa diberi waktu untuk semua siswa dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing.

c. Pengamatan

Setelah melaksanakan rancangan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan menjadi salah satu fokus utama. Pada tabel 4.1

menyajikan data mengenai tingkat keaktifan siswa selama kegiatan pengamatan.

Tabel 4. 1 *Hasil Pengamatan Siklus I*

No	Indikator yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	15	17	17	16%	96%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	12	14	16	14%	82%
3.	Siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran.	10	10	12	10.67%	62.74%
4.	Siswa yang tidak aktif pada saat proses pembelajaran.	7	7	5	6%	37%
5.	Siswa yang melakukan kegiatan negatif selama proses pembelajaran (main-main,ribut dan mengganggu teman).	5	5	4	4.67%	27%

Sumber : lampiran 4

Hasil pengamatan terhadap 17 siswa kelas V pada siklus pertama menunjukkan tingkat kehadiran yang sangat tinggi (96%). Namun, meski sebagian besar siswa hadir, hanya sekitar 82% yang benar-benar memperhatikan proses pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa dalam berdiskusi juga masih perlu ditingkatkan, dengan hanya 62% siswa yang aktif berpartisipasi. Sebaliknya, 37% siswa cenderung pasif dan 27% siswa bahkan melakukan tindakan yang mengganggu proses belajar. Selanjutnya di bawah ini terdapat tabel 4.2 yang menunjukkan nilai dari hasil belajar siswa pada siklus I.

No.	Inisial Siswa	Nilai
1.	P1	58
2.	P2	75
3.	P3	75
4.	P4	75
5.	P5	75
6.	P6	55
7.	P7	60
8.	P8	46
9.	P9	75
10.	P10	81
11.	P11	69
12.	P12	83
13.	P13	69
14.	P14	54
15.	P15	75
16.	P16	72
17.	P17	75
Jumlah Total		**1175**
Jumlah Rata-Rata		**68.94**

Tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan hasil analisis skor kinerja siswa berdasarkan hasil tes pilihan ganda dan tes essay siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Outdoor study*.

Tabel 4. 3 Statistik Skor Siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	17
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	83
Skor Terendah	46
Rentang Skor	37
Skor Rata – Rata	68.94

Dari Tabel 4.3 pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* mencapai 68.94% dari 17 siswa dengan skor ideal 100. Hasilnya menunjukkan skor tertinggi 83 dan skor terendah 46 dengan rentang skor 37 (83- 46). Untuk menunjukkan gambaran yang lebih lengkap mengenai hasil penilaian tes pilihan ganda dan tes essay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus pertama, nilai-nilai siswa dikelompokkan menjadi lima kategori dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor pada Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 55	Kurang baik	3	17.65%
2.	56 – 70	Cukup baik	4	23.53%
3.	71 – 85	Baik	10	58.82%
4.	86 - 100	Sangat baik	0	0%
	Jumlah		17	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil belajar IPS pada siklus I seperti berikut:



Hasil penilaian dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada diagram batang di atas memperlihatkan perbedaan tingkat penguasaan materi. Siswa berada pada kategori kurang baik (17.65%), tetapi ada juga yang mencapai kategori cukup baik (23.53%) dan sebagian besar kategori baik (58.82%). Namun tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik (0%). Melihat presentase ketuntasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Metode *Outdoor study* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi hasil tes belajar siswa siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	9	52.94%
0-71	Tidak tuntas	8	47.06%
Jumlah		**17**	**100%**

Berdasarkan data pada tabel diatas akan disajikan dalam bentuk diagram batang deskripsi hasil belajar IPS pada siklus I seperti berikut



Pada grafik batang di atas menunjukkan hasil tes belajar siswa pada siklus 1. Terlihat bahwa terdapat 9 siswa (52.94%) mencapai skor 75-100 (Tuntas), sedangkan 8 siswa (47.06%) mencapai skor 0-71 (Tidak tuntas). Grafik ini memberikan gambaran jelas mengenai proporsi siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

d. Refleksi

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan Metode *Outdoor* dalam proses pembelajaran, pada pertemuan pertama sebagai awal pembuka yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi dan pembagian lembar kerja kelompok kepada siswa. Kemudian pertemuan dua pengerjaan tugas kelompok masing-masing dan tukar informasi siswa bersamaa dengan penerapan pendekatan Metode pembelajaran *Outdoor*. Setelah itu, pertemuan tiga dari proses pertukaran informasi siswa tadi, Kembali siswa. diingatkan akan informasi yang disampaikan kemudian perwakilan kelompok naik untuk mempresentasikan tugasnya.

Dari siklus I berlangsung beberapa kendala yaitu: siswa kurang memperhatikan terhadap materi belajar dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa (47.06%) yang tidak tuntas dalam memahami materi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada tahap siklus II. Pada siklus II, fokusnya adalah memperbaiki metode pembelajaran dan meningkatkan interaksi antara peneliti dan siswa. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mencapai target pembelajaran yang lebih baik.

1. Siklus II

a. Rancangan Tindakan

1) Menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran meliputi tiga kali pertemuan.

2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di luar kelas ketika pelaksanaan metode pembelajaran *Outdoor* berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Membimbing siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan menuangkan pemahamannya tentang isu lingkungan seperti menjaga kebersihan, energi dan penggunaan listrik yang berlebihan.

Melakukan kegiatan pengumpulan data sederhana terkait lingkungan

Tabel 4. 6 *Hasil Pengamatan Siklus II*

No	Indikator yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	16	16	17	16,33	96,08%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	15	16	17	16	94,12%
3.	Siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran.	11	13	12	12	70.59%
4.	Siswa yang tidak aktif pada saat proses pembelajaran.	7	7	5	6	37%
5.	Siswa yang melakukan kegiatan negatif selama proses pembelajaran (main- main,ribut dan mengganggu teman)	4	5	4	4	25%

Sumber : lampiran 5

Hasil pengamatan terhadap 17 siswa kelas V pada siklus kedua menunjukkan tingkat kehadiran yang sangat tinggi (96%). Namun, meski sebagian besar siswa hadir, hanya sekitar 94% yang benar-benar memperhatikan proses pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa dalam berdiskusi juga masih perlu ditingkatkan, dengan hanya 62.74% siswa yang aktif berpartisipasi. Sebaliknya, 37% siswa cenderung pasif dan 25% siswa bahkan melakukan tindakan yang mengganggu proses belajar. Hasil belajar siswa pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa (82.35%) yang mencapai nilai tuntas dan 3 siswa (17.65%) yang tidak tuntas.

Tabel 4.8 di bawah ini menunjukkan hasil analisis skor kinerja siswa pada siklus II berdasarkan hasil tes pilihan ganda dan tes essay siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Outdoor study*.

Tabel 4. 8 Statistik Skor Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	17
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	86
Skor Terendah	61
Rentang Skor	25
Skor Rata – Rata	80.24

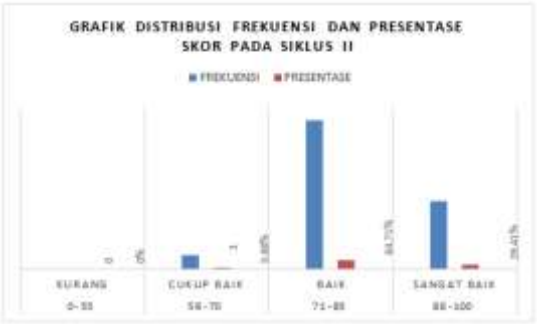
Dari Tabel 4.8 pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan

metode pembelajaran *Outdoor* mencapai 80.24% dari 17 siswa dengan skor ideal 100. Hasilnya menunjukkan skor tertinggi 86 dan skor terendah 61 dengan rentang skor 25 (86- 61). Untuk menunjukkan gambaran yang lebih lengkap mengenai hasil penilaian tes pilihan ganda dan tes essay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus pertama, nilai-nilai siswa dikelompokkan menjadi lima kategori dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor pada Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 55	Kurang	0	0%
2.	56 – 70	Cukup baik	1	5.88%
3.	71 – 85	Baik	11	64.71%
4.	86 - 100	Sangat baik	5	29.41%
	Jumlah		**17**	**100%**

Berdasarkan data pada tabel diatas akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil belajar IPS pada siklus II seperti berikut:



Hasil penilaian pada siklus II dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada grafik batang di atas memperlihatkan perbedaan tingkat penguasaan materi. Sebagian besar siswa berada pada kategori baik (64.71%), tetapi ada juga yang mencapai kategori cukup baik (5.88%) dan kurang baik (0%). Hanya terdapat 5 siswa yang mencapai kategori sangat baik (29.41%).

Tabel 4. 10 Deskripsi hasil tes belajar siswa siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	14	82.35%
0-71	Tidak tuntas	3	17.65%
Jumlah		**17**	**100%**

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan Metode pembelajaran *Outdoor* dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang telah dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II dengan persentase 82.35% atau 14 siswa yang tuntas dari 17 siswa.

Tabel 4. 11 *Perbandingan Siklus 1 dan siklus 2*

No.	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Persentase siswa aktif	62.74%	70.59%	(Meningkat)
2.	Rata-rata nilai	68.94%	80.24%	(Meningkat)
3.	Persentase siswa tuntas	52.94%	82.35%	(Signifikan meningkat)
4.	Persentase siswa dengan perilaku negatif	27%	25%	(Menurun)

D. Pembahasan

Berdasarkan data di atas yang diolah menunggunakan SPSS versi 2.5 dengan uji t berpasangan (paired t-test). Maka, penelitian tindakan kelas ini berhasil menunjukkan efektivitas metode pembelajaran *Outdoor* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Melalui penerapan metode ini, terlihat peningkatan yang signifikan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ditandai dengan peningkatan fokus dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor*. Pada siklus I, tingkat partisipasi aktif siswa masih cukup rendah, yaitu sebesar 62,74%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran luar ruang. Beberapa dari mereka terlihat kurang fokus dan kesulitan menyesuaikan diri dengan suasana belajar yang baru. Namun demikian, pada siklus II, terjadi peningkatan partisipasi yang cukup signifikan menjadi 70,59%. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu beradaptasi dan menunjukkan respons positif terhadap metode pembelajaran outdoor. Mereka tampak lebih aktif, antusias, dan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik. Artinya, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Selain peningkatan aktivitas, penguasaan materi juga mengalami perkembangan positif. Nilai rata-rata siswa pada siklus I masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 68,94%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami

materi yang disampaikan. Namun, pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80%, melewati ambang batas KKM. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran *Outdoor* tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan menguasai materi secara lebih baik. Untuk memperkuat temuan ini, uji statistik seperti uji-t bisa digunakan untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik, bukan terjadi karena kebetulan.

Lebih lanjut, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat. Pada siklus I, hanya 52,94% siswa yang dinyatakan tuntas belajar, atau sekitar 9 dari 17 siswa. Sementara itu, pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 82,35%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai target pembelajaran setelah metode *Outdoor* diterapkan secara lebih optimal.

Dari segi perilaku, hasil pengamatan menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang menunjukkan perilaku negatif selama proses pembelajaran. Pada siklus I, sekitar 27% siswa masih menunjukkan perilaku kurang mendukung, seperti mengganggu teman, tidak memperhatikan, atau membuat gaduh. Meskipun pada siklus II angkanya hanya menurun sedikit menjadi 25%, penurunan ini tetap menunjukkan adanya perbaikan, meski belum signifikan. Ini bisa jadi karena sebagian siswa masih membawa kebiasaan dari metode pembelajaran konvensional, atau mungkin desain kegiatan *Outdoor* belum sepenuhnya mampu mengakomodasi pengelolaan perilaku siswa secara optimal. Hal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa metode pembelajaran *Outdoor* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Dari perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran melalui pengalaman langsung memungkinkan siswa membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Ini memperkuat keterlibatan mereka dan membuat pembelajaran lebih berkesan. Selain itu, teori belajar pengalaman (experiential learning) juga menjelaskan bagaimana keterlibatan langsung dalam kegiatan nyata mampu meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan dari peneliti sebelumnya (Nuranjela, 2022). Judul penelitian Penerapan *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas), bahwasanya hasil penelitian diperoleh data bahwa aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan hasil belajar mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pada rata-rata kelas ≥ 70 ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya. Dengan demikian, bahwa penerapan *Outdoor* learning berhasil untuk meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA siswa Kelas Va di SDN 6 Nagrikaler.

Penelitian lain oleh Pasinggi et al., (2023). Penerapan Model *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 59 Parepare, bahwa hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan pada proses dan hasil belajar matematika siswa setelah

menerapkan model pembelajaran *Outdoor* learning mathematics. Hal ini dibuktikan pada siklus I proses dan hasil belajar matematika memperoleh hasil persentase yang masih tergolong kategori cukup (C). Namun, setelah melakukan upaya perbaikan siklus I proses dan hasil belajar matematika pada siklus II memperoleh hasil persentase yang telah tergolong kategori baik (B). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Outdoor* learning mathematics dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika tentang komponen dan volume bangun ruang siswa kelas V UPTD SD Negeri 59 Parepare.

Selain itu, penelitian lain juga oleh Ardywiranata,A. (2020). Pengaruh Metode *Outdoor study* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa dari hasil analisis data, dapat dilihat dari rata-rata nilai pretest dan posttest, rata nilai hasil belajar saat pretest adalah 54.5882 sedangkan nilai hasil belajar posttest 70.1176. Sehingga dapat dilihat dari nilai $T_{huting} > T_{tabel}$ yaitu 43.483 > 2.1199. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode *Outdoor study* pada mata pelajara IPA.

Berdasarkan hasil peneliti dan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran *Outdoor* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan belajar siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga merangsang kreativitas, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini

bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 10 Batang Kabupaten Jeneponto dan pengalaman belajar melalui metode pembelajaran *outdoor*. Selama dua siklus, 17 siswa mengikuti pembelajaran yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuannya adalah memandu siswa dalam memahami esensi pembelajaran *Outdoor* dan dampaknya terhadap proses belajar mereka, termasuk penerapan metode ini dalam kegiatan lingkungan sekolah, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mendorong partisipasi aktif dalam perubahan lingkungan. Hasilnya menunjukkan sebagian besar siswa (82%) memiliki pengalaman positif dan mencapai kinerja baik. Untuk itu, penelitian ini menunjukkan keberhasilan dengan nilai rara-rata di atas 75% target KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, F., & Taali, T. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Praktik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, *3*(2), 5–13. https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.175

Angelina Jumika Manihuruk, Abdul Malik, L. E. (2023). *Development of Electronic Learning Media Procedure Puzzle Media (E-MAP) on Procedural Texts for Class VII Students of SMP Negeri 17 Batam Pengembangan Media Pembelajaran Elektronik Media Teka-Teki Prosedur (E-MAP) pada Teks Prosedur Siswa Kelas VII*. *1*(3), 32–39.

Ardywiranata, A. (2020). Pengaruh Metode *Outdoor study* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Universitas Negeri Makassar.

Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor* Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 4 Bulukumba. *Jurnal Kependidikan Media*, *11*(1), 24–32. https://doi.org/10.26618/jkm.v11i1.7999

Manungki, I., & Manahung, M. R. (2021). Metode *Outdoor* Learning Dan Minat Belajar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, *2*(1), 82–109. https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.111

Nuranjela, G. (2022). No Title. *Penerapan Outdoor Learning*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Pasinggi, Y. S., M, S. M., & Mursyida, C. (2023). Penerapan Model *Outdoor* Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 59 Parepare. *Phinisi Integration Review*, *6*(2), 299. https://doi.org/10.26858/pir.v6i2.46669

Rimahdani. Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih. (2021). *Institut Agama Islam Negeri Curup*, *6*(2), 65.

Rusiadi. (2020). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam*, *6*(2), 10–21

Tim Penyusun. 2013. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sinar Grafika. Jakarta. 227 hlm.